

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode menulis berantai didukung oleh guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan siswa sebagai pembelajar. Metode dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode menulis berantai yaitu menulis secara bersama-sama/berantai dengan siswa lainnya. Media yang digunakan yaitu berbagai contoh cerpen yang dapat memberikan gambaran mengenai cerpen yang baik dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

1. Perencanaan metode menulis berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Metode menulis berantai ini merupakan metode yang unik dan menarik dalam mengembangkan ide untuk menulis cerpen. Siswa dapat memancing teman-teman sekelompoknya untuk memancing motivasi dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, guru berharap penerapan metode menulis berantai yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan ini dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan aplikasi dari metode menulis berantai. Pelaksanaan siklus 1 direncanakan pada hari Jumat, 11 April 2014. Siklus 1 ini akan mengambil pokok bahasan tentang menulis cerpen. Materi yang disampaikan pada siklus 1 ini meliputi pengertian, struktur, dan unsur-unsur pembangun cerpen. Setelah itu, siswa melakukan kegiatan mengamati contoh cerpen dan langsung membuat kerangka karangan dari cerpen yang akan ditulis. Kemudian siswa langsung menulis cerpen secara bersama-sama dengan siswa lainnya dalam kelompok masing-masing. Sumber yang digunakan peneliti didapatkan dari buku dan internet. Media yang digunakan

berupa contoh cerpen dengan tema Ibu yang berjudul "*Aku Mencintaimu Ibu*". Adapun alat evaluasi yang digunakan berupa lembar tes hasil belajar siswa. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran siklus 2 direncanakan pada hari Kamis, 17 April 2014. Perencanaan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada siklus 1. Pada siklus 2, pembelajaran akan lebih fokus pada pengertian, struktur, dan pengembangan unsur-unsur pembangun cerpen ditambah dengan kriteria dari sebuah cerpen serta manfaat menulis cerpen. Setelah itu, siswa melakukan kegiatan mengamati contoh cerpen dan langsung membuat kerangka karangan dari cerpen yang akan ditulis. Kemudian siswa langsung menulis cerpen secara bersama-sama dengan siswa lainnya dalam kelompok masing-masing. Sumber yang digunakan peneliti didapatkan dari buku dan internet. Media yang digunakan berupa contoh cerpen dengan tema Pendidikan yang berjudul "*Lara Prihatini Si Gadis Prihatin*". Adapun alat evaluasi yang digunakan masih sama dengan siklus 1 yaitu berupa lembar tes hasil belajar siswa. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran siklus 3 direncanakan pada hari Jumat, 25 April 2014. Perencanaan siklus 3 dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada siklus 2. Materi yang disampaikan pada siklus 3 ini lebih pada pemunculan struktur, unsur-unsur pembangun cerpen dan kriteria teks cerpen dalam cerpen yang akan dibuat siswa. Hal ini berkaitan dengan hasil tindakan pembelajaran siklus 2, bahwa siswa masih sulit menulis cerpen yang sesuai dengan kriteria-kriteria penulisan cerpen.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode menulis berantai. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode menulis berantai yang dilaksanakan tiga siklus, terangkum dalam lembar observasi proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada pembelajaran siklus 1 ini, guru masih kurang dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang gaduh dan mengobrol bersama siswa lainnya. Masih banyak juga siswa yang belum fokus di dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan begitu, guru masih belum bisa mengondisikan siswa dengan baik. Pada pembelajaran siklus 2 ini, guru sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah lebih termotivasi

dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pun sudah efektif, kegiatan terlaksana seluruhnya dengan baik. Hanya saja guru masih belum bisa mengondisikan siswa, masih banyak siswa yang gaduh dan saat diskusi, masih ada sebagian siswa tidak ikut berunding dalam kelompoknya masing-masing. Pada pembelajaran siklus 3 ini, penampilan guru lebih baik dari sebelum-sebelumnya.. Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pun sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pengondisian siswa dan kelas sudah bisa dilaksanakan dengan sangat baik. Guru mengawasi kegiatan siswa dengan baik dan penuh perhatian. Hal ini menyebabkan tindakan pembelajaran siklus 3 sangat lebih baik dari tindakan sebelumnya. Dengan demikian, guru sudah mampu memberikan materi kepada siswa secara terstruktur. Hal tersebut karena adanya refleksi pada pembelajaran sebelumnya, sehingga kekurangan yang dialami selama kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengondisian kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar keseharian siswa, memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menulis cerpen dengan menggunakan metode menulis berantai. Sebelum kegiatan menulis cerpen dimulai, terlebih dahulu guru memberikan apersepsi mengenai konteks pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa ulasan materi tentang apa itu cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, manfaat cerpen, tujuan menulis cerpen bahkan kriteria sebuah cerpen. Guru bertanya kepada beberapa siswa mengenai apersepsi tersebut, sehingga membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Setelah itu, guru langsung mengajak siswa untuk membaca cerpen yang diberikan guru sebagai pemodelan, yaitu cerpen bertema Ibu dan berjudul Aku Mencintaimu Ibu karya Amelia. Siswa begitu antusias ketika diminta untuk membaca sebuah cerpen, karena pada dasarnya siswa menyukai cerpen meskipun belum pandai dalam membuat cerpen. Setelah membaca, siswa mengidentifikasi struktur teks cerpen dan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Ketika ada pertanyaan seputar

struktur dan unsur-unsur pembangun cerpen, secara otomatis guru masuk kepada kegiatan penjelasan materi, meskipun muncul dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengikuti pembelajaran. Siswa ingin mengetahui lebih materi tentang cerpen. Melalui cerpen yang dimunculkan, guru juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa dalam menyusun sebuah cerpen, cerita yang diangkat boleh merupakan cerita pengalaman diri sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar. Setelah kegiatan mengamati cerpen yang diberikan guru dan mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerpen, siswa diberikan satu kegiatan aktif lagi yaitu prapenulisan dengan menulis kerangka karangan terlebih dahulu dari cerpen yang akan dibuat. Sebelumnya, siswa dibagi terlebih dahulu ke dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari delapan orang siswa. Kegiatan membuat kerangka karangan dilakukan secara individu meskipun sedang berada dalam kelompok tertentu. Siswa menuliskan inti cerita dari cerpen yang akan dibuat. Setelah kerangka karangan selesai dibuat dan dikumpulkan, siswa secara aktif langsung menuliskan cerpen sesuai kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya. Menulis teks cerpen ini dilakukan dengan menggunakan metode menulis berantai, yaitu siswa pertama menulis beberapa kalimat sebagai kalimat pembuka, kemudian dilanjutkan oleh siswa kedua, dilanjutkan oleh siswa ketiga sampai siswa terakhir yang berada dalam kelompok. Pengerjaannya diberikan waktu empat puluh lima menit, setiap siswanya diberikan waktu lima menit agar terstruktur pembagian waktunya. Setiap kelompok akan menghasilkan delapan cerpen. Kegiatan selanjutnya adalah kelompok menentukan cerpen mana yang terbaik yang akan ditampilkan di depan kelas bersama kelompok lainnya. Setelah itu, perwakilan kelompok dari masing-masing kelompok mendiskusikan hasil cerpen yang telah dibuat masing-masing kelompok, saling menanggapi dan perwakilan kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk merevisi cerpen tersebut sesuai hasil diskusi sebelumnya. Kemudian, masing-masing kelompok merevisi cerpen sesuai hasil diskusi sebelumnya dan akhirnya, semua cerpen dikumpulkan untuk akhirnya dinilai oleh tim penilai. Kemudian, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, hal apa saja yang menyebabkan

siswa kesulitan dalam menulis cerpen dan mereka menjawab sulit dalam menemukan idenya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menemukan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dan membuat siswa juga berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan simpulan dan pembelajaran pun berakhir. Tidak lupa, guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya.

3. Kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan metode menulis berantai. Pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dengan metode menulis berantai berada pada pemberian motivasi lebih pada siswa agar mampu menulis cerpen dengan baik. Hal tersebut menjadi kendala karena dengan siswa tidak termotivasi, maka pembelajaran menulis cerpen tidak akan terlaksana.

4. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Melihat kendala yang dihadapi sebelumnya, maka guru lebih fokus pada pemberian motivasi yang tinggi pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru memberikan motivasi dengan memberikan berbagai contoh cerpen dengan berbagai tema yang disenangi siswa, sehingga siswa bisa mengetahui bagaimana cerpen yang baik. Dengan begitu, siswa juga mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam mengembangkan ide cerita.

5. Hasil cerpen siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menulis cerpen dengan metode menulis berantai. Maka dari itu, penilaian dilakukan secara berkelompok dan individu. Secara kelompok, siswa memilih cerpen terbaik dari kelompoknya masing-masing dan cerpen itulah yang akhirnya dinilai. Hasil cerpen yang ditulis siswa tersebut mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1, rata-rata hasil cerpen siswa adalah 57,75. Pada siklus 2 rata-rata hasil cerpen siswa adalah 75,25 dan pada siklus 3, rata-rata hasil cerpen siswa adalah 83,25. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen yang diraih siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan metode menulis berantai. Sedangkan, penilaian secara individu dianalisis dari cuplikan-cuplikan cerpen yang ditulis masing-masing siswa dan

aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari penilaian individu ini juga menunjukkan bahwa hasil cerpen yang ditulis siswa semakin meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus 1, siswa yang ada dalam kategori rendah sebesar 59,8%, sedang sebesar 25% dan unggul sebesar 15,2%. Pada siklus 2, siswa yang ada dalam kategori rendah sebesar 31,25%, sedang sebesar 37,5% dan unggul 31,25%. Pada siklus 3, siswa yang ada dalam kategori rendah sebesar 12,5%, sedang 21,9 dan unggul 65,6%. Persentase tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Dari kegiatan yang dilakukan siswa di kelas pun semakin membaik di setiap siklusnya. Pada siklus 1, siswa masih sulit mengembangkan ide ke dalam tulisan dan melanjutkan menulis cerpen. Pada siklus 2, siswa sudah mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan tetapi tulisan tersebut masih tidak sesuai dengan kriteria-kriteria cerpen yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada siklus 3, siswa sudah mampu lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Siswa mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan, melanjutkan menulis cerpen dengan baik, mengembangkan cerita dengan baik dan menulis cerpen sesuai dengan kriteria-kriteria cerpen yang sudah ditentukan sebelumnya. Ini semua menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dan aktivitas siswa di kelas selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode menulis berantai, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang didapatkan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran menulis cerpen, guru dapat menggunakan metode menulis berantai sebagai alternatif jika ditemukan masalah yang sama dengan penelitian ini.
2. Metode menulis berantai terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Dengan demikian, masih banyak kemampuan lainnya yang dapat diteliti dengan menerapkan metode ini, seperti pada pembelajaran menulis puisi, menulis naskah drama, menulis teks berita, menulis teks negosiasi,

menulis teks eksposisi dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

3. Peneliti merekomendasikan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen yang fokus pada pengembangan unsur-unsur teks cerpen dan ketepatan ejaan.